


# Wulandari Wulandari

## (1) BAGAIMANA LITERASI KEUANGAN HIJAU MEMENGARUHI PERILAKU INVESTASI BERKELANJUTAN? BUKTI DARI INVE...

 Manajemen

 Fak. Ekonomi & Bisnis

 LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3454082866

Submission Date

Jan 8, 2026, 11:00 AM GMT+7

Download Date

Jan 8, 2026, 11:02 AM GMT+7

File Name

ARTIKEL\_WULANDARI\_1\_2\_-\_Putri\_Handayani.pdf

File Size

476.6 KB

16 Pages

5,502 Words

35,616 Characters

# 7% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 6%  Internet sources
- 7%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 6% Internet sources
- 7% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Noris Dwi Saputra, Vera Irma Delianti, Rizkayeni Marta, Delvi Asmara. "Analisis Ti...	<1%
2	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
3	Publication	Asri Nur Wahyuni, Muliawan Hamdani. "Dinamika Keputusan Investasi Saham Ge...	<1%
4	Publication	Ardiana Oktavianti, Siti Safaria. "The Effect of Motivation and Organizational Com...	<1%
5	Internet	thejournalish.com	<1%
6	Publication	Putri Rahmayani, Radna Nurmalina, Victorinus Laoli, Rizky Aldi Setianda. "Pengar...	<1%
7	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
8	Internet	plj.ac.id	<1%
9	Internet	dinastirev.org	<1%
10	Internet	jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id	<1%
11	Internet	riset.unisma.ac.id	<1%

12	Publication	Mhd. Gifroni, Reni Aryani, Daniel Arsa. "PATH ANALYSIS PENGGUNAAN PAPAN TU...	<1%
13	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%
14	Internet	educationaltechnologyjournal.springeropen.com	<1%
15	Internet	ojs.unud.ac.id	<1%
16	Internet	ejurnal.bunghatta.ac.id	<1%
17	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%

# BAGAIMANA LITERASI KEUANGAN HIJAU MEMENGARUHI PERILAKU INVESTASI BERKELANJUTAN? BUKTI DARI INVESTOR MILENIAL INDONESIA

Wulandari<sup>1</sup>, Goso<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [wulanndariiwz26@gmail.com](mailto:wulanndariiwz26@gmail.com), [goso@umpalopo.ac.id](mailto:goso@umpalopo.ac.id), [rahmawati345@yahoo.co.id](mailto:rahmawati345@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

16 Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi berkelanjutan pada investor milenial Indonesia, dengan menguji peran mediasi faktor psikologis dan sosial serta moderasi karakteristik demografis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 400 Responden milenial Indonesia (usia 29–44 tahun) yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis dengan lengkap smart pls. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan hijau berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan. Faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) dan faktor sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) terbukti memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Karakteristik demografis (pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital) juga memoderasi hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan. Implikasi penelitian menyarankan perlunya program edukasi literasi keuangan hijau yang terintegrasi dengan pendekatan psikologis dan sosial, serta kebijakan yang mendukung aksesibilitas produk keuangan berkelanjutan bagi berbagai segmen demografis.

15 **Kata Kunci:** Literasi Keuangan Hijau, Investasi Berkelanjutan, Milenial, Mediasi Psikologis, Mediasi Sosial.

## ABSTRACT

13 *The purpose of this study is to investigate the influence of green financial literacy on sustainable investment behavior among Indonesian millennial investors, by examining the mediating role of psychological and social factors and the moderating role of demographic characteristics. The research method used a quantitative approach with a sample of 400 Indonesian millennial respondents (aged 29–44 years) selected purposively. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using smartpls. The results showed that green financial literacy had a significant positive effect on sustainable investment behavior. Psychological factors (intrinsic motivation, risk perception, environmental values) and social factors (subjective norms, community influence) were shown to significantly mediate the relationship. Demographic characteristics (education, income, investment experience, digital access) also moderated the relationship between green financial literacy and sustainable investment behavior. The implications of this study suggest the need for green financial literacy education programs integrated with psychological and social approaches, as well as policies that support the accessibility of sustainable financial products for various demographic segments..*

5 **Keywords:** Green Financial Literacy, Sustainable Investment, Millennials, Psychological Mediation, Social Mediation.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan isu lingkungan global seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, tekanan terhadap sumber daya alam, dan tuntutan akan praktik berkelanjutan di sektor keuangan telah mendorong munculnya literasi keuangan hijau sebagai kompetensi kritis abad ke-21 (Kaur & Dhiman, 2025; Luu & Rubio, 2024; Taneja *et al.*, 2024). Literasi keuangan hijau didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan, prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), serta dampak investasi terhadap keberlanjutan (Luu & Rubio, 2024; Taneja *et al.*, 2024). Generasi milenial Indonesia, yang tumbuh di era digital dan memiliki paparan tinggi terhadap isu-isu global, dianggap sebagai katalis potensial untuk transisi menuju sistem keuangan berkelanjutan. Mereka tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka (Luu & Rubio, 2024).

Namun, sebuah paradoks menarik telah ditemukan di Indonesia: data empiris terbaru menunjukkan bahwa 72% generasi milenial Indonesia menyatakan kepedulian terhadap lingkungan, namun hanya 28% yang secara aktif berinvestasi dalam produk keuangan hijau (Gayatri & Kurniawan, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kesenjangan literasi keuangan hijau merupakan hambatan utama, yang diperkuat oleh temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) bahwa hanya 35% investor Indonesia yang familiar dengan konsep ESG. Tingkat pemahaman yang rendah ini berpotensi menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan komitmen Indonesia terhadap Perjanjian Paris (Parveen *et al.*, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa hambatan terhadap investasi berkelanjutan tidak hanya berasal dari sisi investor (sisi permintaan) dalam bentuk kurangnya literasi, tetapi juga dari sisi perusahaan (sisi penawaran) dalam menyediakan informasi yang kredibel dan mudah diakses. Literatur tentang akuntansi berkelanjutan menekankan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD) yang transparan dan komprehensif merupakan landasan kritis untuk membangun legitimasi, kepercayaan, dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor (Rahmawati & Salju, 2020). Oleh karena itu, pembentukan ekosistem keuangan berkelanjutan memerlukan sinergi antara kemampuan investor untuk memahami kriteria hijau (literasi keuangan hijau) dan komitmen perusahaan untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan mereka secara akurat (CSRD).

Selisih antara kesadaran lingkungan yang tinggi dan penerapan praktik investasi berkelanjutan yang rendah menunjukkan adanya kesenjangan kritis dalam pemahaman akademis dan praktis (Raut *et al.*, 2025). Tinjauan literatur menunjukkan bahwa belum ada pemahaman komprehensif tentang mekanisme kausal antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan di kalangan investor milenial Indonesia (Yucel *et al.*, 2023), sementara kesenjangan antara kepedulian lingkungan dan praktik investasi berkelanjutan tetap lebar (Raut *et al.*, 2025). Selain itu, studi tentang peran faktor psikologis seperti motivasi intrinsik, persepsi risiko, dan nilai-nilai lingkungan, serta faktor sosial seperti norma subjektif dan pengaruh komunitas sebagai mediator dalam konteks Indonesia masih terbatas (López Vázquez *et al.*, 2025; Singh & Chouhan, 2024). Selain itu, efektivitas program pendidikan keuangan hijau belum optimal dan belum terintegrasi dengan karakteristik generasi milenial, yang merupakan aktor penting dalam transisi menuju investasi berkelanjutan (Pant & Mishra, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memperkenalkan inovasi yang signifikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini secara inovatif mengintegrasikan Teori Perilaku yang

Direncanakan (TPB) sebagai landasan teoretis untuk menganalisis mekanisme kausal yang komprehensif. Kami menganalisis peran ganda faktor psikologis dan sosial sebagai mediator simultan dalam model terintegrasi, dengan fokus khusus pada investor milenial Indonesia yang menghadapi paradoks kesadaran lingkungan yang tinggi namun partisipasi investasi hijau yang rendah (Gayatri & Kurniawan, 2024). Pendekatan metodologis yang lebih kokoh melalui Model Persamaan Struktural (SEM) digunakan untuk menguji hubungan multi-mediator yang kompleks ini, sehingga menghasilkan implikasi praktis yang lebih akurat. Penelitian ini sangat mendesak mengingat kompleksitas tantangan lingkungan global dan peran literasi keuangan hijau sebagai katalisator transisi menuju ekonomi berkelanjutan (Kaur & Dhiman, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi berkelanjutan di kalangan investor milenial Indonesia, dengan secara simultan menguji mekanisme mediasi faktor psikologis dan sosial serta memetakan tingkat pemahaman konsep keuangan berkelanjutan di antara mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pendidikan yang efektif dan relevan dengan karakteristik generasi digital native untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Theory of Planned Behavior (TPB)

Perkembangan konsep keberlanjutan di sektor keuangan telah mengubah paradigma investasi dari yang semula berfokus pada keuntungan finansial semata menjadi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB) (Ajzen, 1991) menyediakan kerangka teoritis yang kokoh untuk memahami bagaimana niat dan perilaku investasi berkelanjutan terbentuk. TPB menyatakan bahwa niat perilaku, sebagai prediktor terdekat dari perilaku aktual, dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Studi ini menempatkan literasi keuangan hijau kemampuan untuk memahami konsep keuangan yang terintegrasi dengan prinsip ESG dan kesadaran lingkungan (Kaur & Dhiman, 2025; Luu & Rubio, 2024) sebagai prasyarat kognitif kunci yang membentuk ketiga elemen TPB. Individu dengan literasi keuangan hijau yang tinggi tidak hanya memahami instrumen keuangan, tetapi juga mampu mengevaluasi dampak lingkungan dari pilihan investasi mereka (Yucel *et al.*, 2023). Pengetahuan ini membentuk sikap positif karena mereka menyadari bahwa keuntungan finansial dapat sejalan dengan dampak sosial-lingkungan yang positif (Luu & Rubio, 2024). Selain itu, literasi keuangan meningkatkan persepsi kontrol perilaku, sehingga investor merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengelola produk investasi hijau (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024). Dalam konteks Indonesia, penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan konvensional telah mengonfirmasi pengaruhnya terhadap keputusan investasi (Fadila, Goso *et al.*, 2022). Namun, telah terjadi evolusi kebutuhan dari sekadar memahami produk keuangan umum menjadi kemampuan untuk mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan mereka. Kesenjangan ini diyakini sebagai akar paradoks di kalangan milenial Indonesia: meskipun 72% peduli terhadap lingkungan, hanya 28% yang berinvestasi dalam inisiatif hijau (Gayatri & Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan hijau yang lebih spesifik ini diprediksi dapat secara langsung mengubah kesadaran lingkungan yang tinggi menjadi partisipasi investasi yang nyata.

**H1: Literasi keuangan hijau berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan pada investor milenial Indonesia.**

## Peran Mediasi Faktor Psikologis

Meskipun hubungan langsung antara pengetahuan dan tindakan itu penting, mekanisme kausal sering kali melibatkan proses psikologis internal. Penelitian ini mengusulkan bahwa literasi keuangan hijau tidak hanya beroperasi pada tingkat kognitif tetapi juga menghasilkan dan memperkuat sejumlah faktor psikologis yang pada gilirannya mendorong perilaku investasi berkelanjutan. Faktor-faktor ini yang terdiri dari motivasi intrinsik, persepsi risiko, dan nilai-nilai lingkungan berfungsi sebagai mediator psikologis. Literasi keuangan hijau memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pilihan investasi individu dapat berkontribusi pada tujuan keberlanjutan yang lebih luas, sehingga menghasilkan motivasi intrinsik untuk bertindak demi lingkungan, sebuah dorongan yang melampaui pertimbangan finansial semata (Singh & Chouhan, 2024). Lebih lanjut, literasi yang memadai membantu membentuk persepsi risiko yang lebih akurat dan realistis terhadap instrumen investasi hijau, menggeser persepsi bahwa investasi berkelanjutan pada dasarnya lebih berisiko atau kurang menguntungkan (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024; Zega & Satato, 2025). Terakhir, literasi keuangan hijau secara terus-menerus memaparkan individu pada informasi tentang urgensi krisis lingkungan, sehingga memperkuat nilai-nilai lingkungan pribadi dan bertindak sebagai filter utama dalam setiap keputusan investasi (Spytska, 2024). Oleh karena itu, diasumsikan bahwa peningkatan literasi keuangan hijau akan memperkuat kesejahteraan psikologis positif investor, yang pada gilirannya akan secara langsung mendorong perilaku investasi berkelanjutan.

**H2: Faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan.**

## Peran Mediasi Faktor Sosial

Selain proses psikologis internal, konteks sosial di mana individu berada memainkan peran krusial dalam menjembatani pengetahuan dan tindakan. Generasi milenial Indonesia, sebagai generasi digital, hidup dalam ekosistem sosial yang sangat terhubung, di mana pendapat dan perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, studi ini juga mengusulkan faktor sosial yang terdiri dari norma subjektif dan pengaruh komunitas sebagai mediator kunci. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Dalam TPB, hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa orang-orang penting (keluarga, teman) menyetujui investasi berkelanjutan. Literasi keuangan hijau memungkinkan individu untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna tentang investasi hijau dengan lingkaran sosial mereka, yang pada akhirnya dapat membentuk dan memperkuat norma subjektif yang mendukung (Dinh & Xiao, 2025; Raut *et al.*, 2025). Selain itu, pengaruh komunitas, terutama yang difasilitasi oleh media sosial dan forum investasi online, menciptakan lingkungan belajar dan berbagi yang kuat. Komunitas-komunitas ini sering kali menjadi sumber informasi, rekomendasi, dan validasi sosial bagi investor milenial (Azizah & Mulyono, 2020; Zega & Satato, 2025). Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan para investor terkait keberlanjutan, mereka menjadi anggota komunitas yang lebih aktif dan berharga, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh komunitas terhadap keputusan investasi mereka. Dengan kata lain, literasi keuangan hijau memungkinkan individu untuk lebih terintegrasi ke dalam jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan, dan jaringan-jaringan inilah yang memberikan dukungan sosial yang konsisten untuk bertindak.

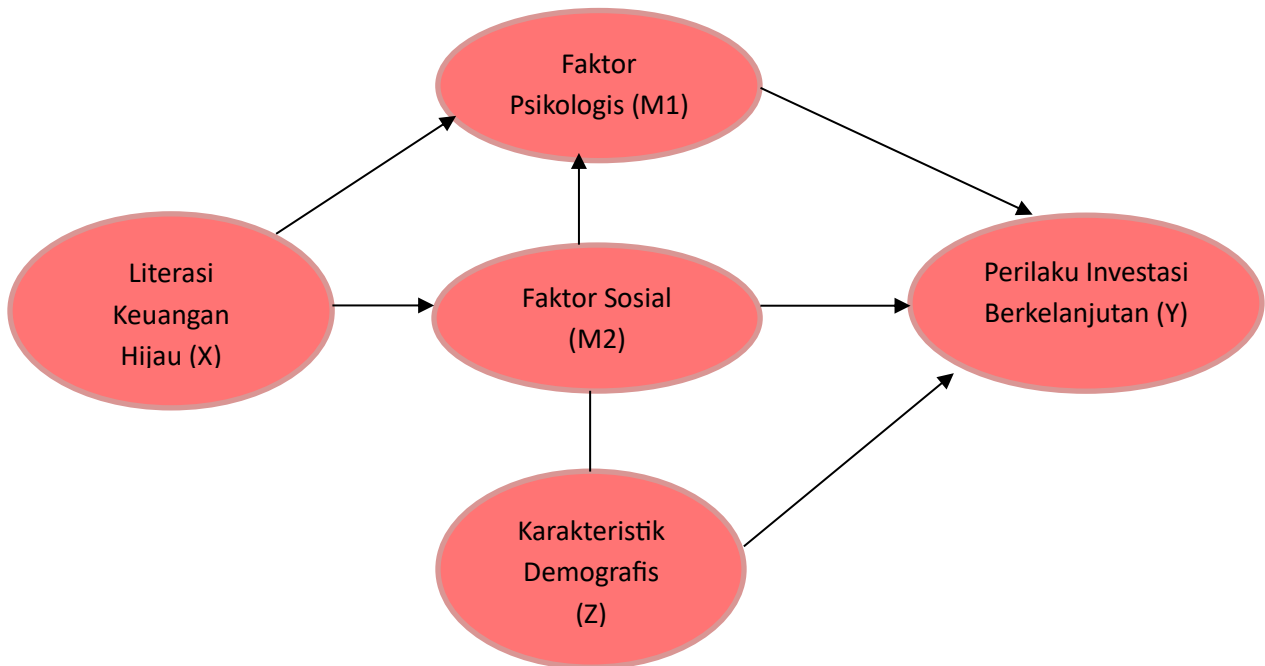
**H3: Faktor sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan.**

### Peran Moderasi Karakteristik Investor Milenial

Pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi tidak selalu sama untuk setiap individu. Karakteristik latar belakang yang berbeda dapat memperkuat atau melemahkan kekuatan hubungan ini. Studi ini berargumen bahwa karakteristik demografis dan psikografis investor milenial berperan sebagai variabel moderator yang kritis. Investor milenial bukanlah kelompok yang homogen. Perbedaan dalam usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital menciptakan perbedaan dalam kemampuan dan kesempatan mereka untuk mengubah pengetahuan hijau menjadi tindakan konkret. Misalnya, investor dengan pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi memiliki sumber daya kognitif dan finansial yang lebih besar untuk memahami produk kompleks dan mengalokasikan modal ke dalamnya (Damayanti *et al.*, 2025). Demikian pula, pengalaman investasi yang lebih lama memberikan kepercayaan diri dan keterampilan praktis untuk beralih ke instrumen baru seperti investasi berkelanjutan (Usriyono & Wahyudi, 2023). Sama pentingnya di era kontemporer adalah akses digital. Investor yang lebih terampil yang memiliki akses mudah ke platform investasi digital dan informasi online akan lebih cepat terpapar dan dapat mengakses produk keuangan hijau, sehingga memfasilitasi transformasi literasi menjadi perilaku (Agustina *et al.*, 2024; Gayatri & Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa hubungan positif antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan akan lebih kuat di kalangan investor milenial yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital yang lebih tinggi.

**H4: Karakteristik investor milenial (usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital) memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan.**

#### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research (penelitian penjelasan). Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel literasi keuangan hijau dengan perilaku investasi berkelanjutan, serta peran mediasi faktor psikologis dan sosial, dan moderasi karakteristik investor milenial Indonesia.

### 2. Populasi dan Sampel

- **Populasi** dalam penelitian ini adalah investor milenial Indonesia yang lahir antara tahun 1981–1996 (berusia 29–44 tahun) dan berdomisili di Indonesia, Dengan populasi 4.500.000.
- **Sampel** berjumlah 400 responden, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%.
- **Teknik pengambilan sampel** menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### 3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

- **Sumber data** yang digunakan adalah data primer, dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara online.
- **Teknik pengumpulan data** menggunakan kuesioner digital (Google Forms) yang disebarakan melalui media sosial (Instagram, LinkedIn, Facebook) dan komunitas investasi online (Telegram, WhatsApp Group).

### 4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan lima variabel dengan indikator dan skala pengukuran sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sumber
<b>Literasi Keuangan Hijau (X1)</b>	Pengetahuan produk hijau, pemahaman ESG, kesadaran dampak lingkungan	(Kaur and Dhiman 2025; Yucel, Celik, and Yilmaz 2023)
<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	Niat investasi, perilaku aktual, pertimbangan ESG	(Lippi and Poli 2025; Singh and Chouhan 2024)
<b>Faktor Psikologis (Mediator 1)</b>	Motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan	(Prasad Subedi and Ram Bhandari 2024; Singh and Chouhan 2024; Zega and Satato 2025)
<b>Faktor Sosial (Mediator 2)</b>	Norma subjektif, pengaruh komunitas	(Dinh and Xiao 2025; Raut, Kumar, and Das 2025; Zega and Satato 2025)
<b>Karakteristik Investor Milenial (Kontrol)</b>	Usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital	(Gayatri and Kurniawan 2024; Usriyono and Wahyudi 2023)

### 5. Metode Analisis Data

- Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi variabel.

- Analisis inferensial menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel, efek mediasi, dan moderasi.
- Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA), Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.
- Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p-value dengan batas signifikansi 5%

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 400 investor milenial Indonesia berusia 29–44 tahun. Mayoritas responden berusia 29–32 tahun (77%), berjenis kelamin perempuan (77,5%), Laki-laki (22,50%) berpendidikan Sarjana (64%), dan paling banyak berinvestasi pada reksa dana (26,5%), emas (23,75%), dan saham (20,5%). Profil ini menunjukkan bahwa responden merupakan investor muda, terdidik, dan telah terpapar berbagai instrumen investasi.

### 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden menunjukkan tingkat yang cukup tinggi di semua konstruk. Indikator Literasi Keuangan Hijau menunjukkan rata-rata berkisar antara 3,482 hingga 4,607, dengan X10 (rata-rata = 4,607) dan X7 (rata-rata = 4,513) menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap informasi keuangan hijau. Indikator Perilaku Investasi Berkelanjutan berkisar antara 3,425 hingga 4,505, dengan Y9 (rata-rata = 4,505) dan Y2 (rata-rata = 4,375) mencerminkan kecenderungan investasi pro-lingkungan yang paling kuat. Faktor Psikologis berkisar antara 3,417 hingga 4,400, sementara Faktor Sosial berkisar antara 3,510 hingga 3,877. Simpangan baku menunjukkan varians yang wajar di semua konstruk, yang menunjukkan heterogenitas dalam karakteristik dan persepsi responden.

### 4.3. Penilaian Model Pengukuran

#### 4.3.1 Outer Model

Semua indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai outer loading > 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara kuat dan signifikan merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan siap untuk digunakan dalam analisis struktural lebih lanjut.

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Faktor Psikologis (M1)	M.1.1	0.894	Valid
	M.1.2	0.870	
	M.1.3	0.860	
	M.1.4	0.890	
	M.1.5	0.872	
Faktor Sosial (M2)	M.2.1	0.838	Valid

	M.2.2	0.859	
	M.2.3	0.852	
	M.2.4	0.918	
	M.2.5	0.822	
<b>Literasi Keuangan Hijau (X)</b>	X1	0.911	Valid
	X2	0.896	
	X3	0.891	
	X4	0.852	
	X5	0.864	
	X6	0.791	
	X7	0.857	
	X8	0.904	
	X9	0.901	
	X10	0.849	
<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	Y1	0.903	Valid
	Y2	0.860	
	Y3	0.896	
	Y4	0.887	
	Y5	0.827	
	Y6	0.877	
	Y7	0.912	
	Y8	0.881	
	Y9	0.806	
	Y10	0.895	
<b>Karakteristik Demografis (Z)</b>	Z1	0.908	Valid
	Z2	0.837	
	Z3	0.911	
	Z4	0.923	

#### 4.3.2. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Semua konstruk menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,910 hingga 0,966, dan nilai Composite Reliability ( $\rho_c$ ) berkisar antara 0,933 hingga 0,970, semuanya jauh melebihi ambang batas 0,70. Nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,737 hingga 0,802, semuanya di atas kriteria 0,50, yang menegaskan validitas konvergen yang kuat.

**Tabel 1. Reliabilitas dan Validitas Konvergen**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Faktor Psikologis (M1)</b>	0.925	0.926	0.944	0.770	Reliabel dan valid
<b>Faktor Sosial (M2)</b>	0.910	0.914	0.933	0.737	Reliabel dan Valid
<b>Karakteristik Demografis (Z)</b>	0.918	0.934	0.942	0.802	Reliabel dan valid
<b>Literasi Keuangan Hijau (X)</b>	0.965	0.967	0.970	0.761	Reliabel dan valid
<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	0.966	0.967	0.970	0.766	Reliabel dan valid

Semua pembebanan indikator melampaui 0,70, berkisar antara 0,791 hingga 0,923, yang menegaskan keandalan indikator memadai dan bahwa setiap indikator memberikan kontribusi substansial terhadap konstruksya masing-masing.

#### 4.3.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditetapkan melalui beberapa kriteria. Kriteria Fornell-Larcker (Tabel 2) menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk melebihi korelasinya dengan konstruk lain.

**Tabel 2. Kriteria Fornell-Larcker untuk Validitas Diskriminan**

	<b>Faktor Psikologis (M1)</b>	<b>Faktor Sosial (M2)</b>	<b>Karakteristik Demografis (Z)</b>	<b>Literasi Keuangan Hijau (X)</b>	<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>
<b>Faktor Psikologis (M1)</b>	0.877				
<b>Faktor Sosial (M2)</b>	0.673	0.859			
<b>Karakteristik Demografis (Z)</b>	0.149	0.287	0.896		
<b>Literasi Keuangan Hijau (X)</b>	0.577	0.549	0.053	0.872	
<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	0.677	0.634	0.245	0.517	0.875

*Catatan:* Nilai diagonal melambangkan akar kuadrat AVE; nilai di luar diagonal melambangkan korelasi antar-konstruksi.

#### 4.4. Penilaian Model Struktural

##### 4.4.1. Penilaian Kolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua jalur berkisar antara 1,000 hingga 2,131, jauh di bawah ambang batas 5,0, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model struktural (Tabel 4).

**Tabel 4. Statistik Kolinearitas (VIF) – Model Dalam**

	VIF
<b>Faktor Psikologis (M1) -&gt; Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	2.063
<b>Faktor Sosial (M2) -&gt; Faktor Psikologis (M1)</b>	1.431
<b>Faktor Sosial (M2) -&gt; Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	2.131
<b>Karakteristik Demografis (Z) -&gt; Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	1.112
<b>Karakteristik Demografis (Z) x Literasi Keuangan Hijau (X) -&gt; Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	1.022
<b>Literasi Keuangan Hijau (X) -&gt; Faktor Psikologis (M1)</b>	1.431
<b>Literasi Keuangan Hijau (X) -&gt; Faktor Sosial (M2)</b>	1.000
<b>Literasi Keuangan Hijau (X) -&gt; Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	1.637

##### 4.4.2. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Model ini menunjukkan daya penjelasan dan prediksi yang kuat. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa model menjelaskan 51,5% varians Faktor Psikologis, 30,1% Faktor Sosial, dan 54,9% Perilaku Investasi Berkelanjutan (Tabel 5). Semua nilai Q<sup>2</sup> melebihi nol, yang menegaskan relevansi prediktif yang memadai.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Relevansi Prediktif (Q<sup>2</sup>)**

	R-square	R-square adjusted	Q <sup>2</sup> predict
<b>Faktor Psikologis (M1)</b>	0.515	0.512	0.330
<b>Faktor Sosial (M2)</b>	0.301	0.299	0.297
<b>Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)</b>	0.549	0.543	0.298

##### 4.4.3. Ukuran Efek

Analisis ukuran efek (f<sup>2</sup>) menunjukkan besaran pengaruh yang bervariasi (Tabel 6). Literasi Keuangan Hijau menunjukkan pengaruh yang besar terhadap Faktor Sosial (f<sup>2</sup>=0,431) dan pengaruh sedang terhadap Faktor Psikologis (f<sup>2</sup>=0,127). Faktor Psikologis menunjukkan pengaruh sedang terhadap Perilaku Investasi Berkelanjutan (f<sup>2</sup>=0,191), sementara Faktor Sosial dan Karakteristik Demografis menunjukkan pengaruh yang kecil

(masing-masing  $f^2=0,068$  dan  $f^2=0,025$ ). Interaksi menunjukkan pengaruh moderasi yang kecil namun bermakna ( $f^2=0,031$ ).

**Tabel 6. Ukuran Efek ( $f^2$ )**

Jalur	$f^2$
X → M2	0.431
M1 → Y	0.191
X → M1	0,127
M2 → Y	0,068
Z × X → Y	0,031
X → Y	0,027
Z → Y	0,025

**4.5. Pengujian Hipotesis**

Kode Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H1	Literasi Keuangan Hijau (X) → Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0.140	3.253	0.001	Diterima (Signifikan)
H2	Literasi Keuangan Hijau (X) → Faktor Psikologis (M1) → Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0.125	5.505	0.000	Diterima (Signifikan)
H3	Literasi Keuangan Hijau (X) → Faktor Sosial (M2) → Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0.141	4.628	0.000	Diterima (Signifikan)
H4	Karakteristik Demografis (Z) × Literasi Keuangan	0.119	3.663	0.000	Diterima (Signifikan)

12

	Hijau (X) → Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)		
--	--	--	--



**Berdasarkan hasil dan tabel diatas:**

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan Hijau berpengaruh signifikan dan positif secara langsung terhadap Perilaku Investasi Berkelanjutan ( $\beta=0,140$ ,  $t=3,253$ ,  $p=0,001$ ), yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan berkelanjutan memfasilitasi keputusan investasi yang bertanggung jawab secara lingkungan. Selain efek langsung ini, hubungan tersebut juga dimediasi secara signifikan oleh Faktor Psikologis ( $\beta=0,125$ ,  $t=5,505$ ,  $p<0,001$ ), dimana literasi memperkuat nilai-nilai pro-lingkungan dan motivasi intrinsik, serta oleh Faktor Sosial ( $\beta=0,141$ ,  $t=4,628$ ,  $p<0,001$ ), melalui peningkatan keterlibatan dengan komunitas berkelanjutan dan respons terhadap norma sosial. Lebih lanjut, Karakteristik Demografi (seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan akses digital) berperan sebagai moderator signifikan ( $\beta=0,119$ ,  $t=3,663$ ,  $p<0,001$ ), yang menciptakan kondisi batas yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi dan perilaku investasi berkelanjutan.

**4.6. Pembahasan**

**5.1. Dampak Langsung Literasi Keuangan Hijau**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Hijau (GFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Investasi Berkelanjutan (SIB) pada investor milenial Indonesia ( $\beta = 0,140$ ;  $t = 3,253$ ;  $p = 0,001$ ). Tingkat pemahaman konsep keuangan berkelanjutan diukur melalui konstruk GFL yang terdiri dari pengetahuan produk hijau, pemahaman ESG, dan kesadaran dampak lingkungan. Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata indikator berada pada kisaran 3,482–4,607 (skala 1–5), yang mengindikasikan pemahaman yang cukup baik di kalangan responden. Pengaruh signifikan yang positif membuktikan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang

17

keuangan hijau secara langsung meningkatkan niat dan perilaku aktual investasi berkelanjutan. Temuan ini memperkuat proposisi TPB (Ajzen, 1991) dimana pengetahuan (kognisi) membentuk sikap (attitude). Literasi Keuangan Hijau berperan sebagai *antecedent* kognitif yang memungkinkan investor untuk memahami manfaat ganda dari investasi berkelanjutan (keuntungan finansial + dampak positif lingkungan). Pemahaman ini kemudian membentuk sikap positif (attitude toward behavior) terhadap investasi berkelanjutan, yang pada akhirnya termanifestasi dalam niat dan perilaku aktual. Hasil ini selaras dengan penelitian (Yucel *et al.*, 2023). yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkelanjutan merupakan prediktor kuat dari niat investasi hijau. Selain itu, temuan ini menjawab kesenjangan yang diidentifikasi oleh (Gayatri & Kurniawan, 2024). yaitu paradoks antara kepedulian lingkungan tinggi (72%) dan partisipasi investasi hijau rendah (28%) dengan menunjukkan bahwa peningkatan literasi spesifik di bidang keuangan hijau dapat menjadi jembatan untuk mengubah kesadaran menjadi aksi.

### 5.2. Peran Mediasi Faktor Psikologis

Hasil analisis membuktikan bahwa Faktor Psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) memediasi secara signifikan hubungan antara GFL dan SIB ( $\beta = 0,125$ ;  $t=5,505$ ;  $p=0,000$ ). Temuan ini memberikan penjelasan mekanistik tentang bagaimana literasi memengaruhi perilaku, tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui proses internal individu. Jalur mediasi psikologis ini merepresentasikan penguatan sikap (attitude) dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control - PBC) dalam model TPB. Motivasi Intrinsik dan Nilai Lingkungan yang terbentuk dari pemahaman yang baik tentang krisis lingkungan dan peran investasi dalam mengatasinya, memperkuat sikap positif terhadap investasi berkelanjutan. Investasi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai ekspresi nilai diri (self-expression). Persepsi Risiko yang lebih akurat dan realistis terhadap instrumen investasi hijau yang dibentuk oleh literasi meningkatkan PBC. Investor merasa lebih mampu dan percaya diri (lebih terkontrol) dalam mengevaluasi dan mengelola risiko investasi berkelanjutan, sehingga mengurangi penghalang psikologis untuk berpartisipasi. Peran mediasi faktor psikologis ini didukung oleh Singh & Chouhan (2024) yang menyatakan bahwa keputusan investasi hijau sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan nilai-nilai pribadi. Penelitian (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024). juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dapat membentuk persepsi risiko yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku investasi.

### 5.3. Peran Mediasi Faktor Sosial

Hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa Faktor Sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) memediasi hubungan antara GFL dan SIB ( $\beta = 0,141$ ;  $t = 4,628$ ;  $p = 0,000$ ). Bahkan, kekuatan efek mediasi sosial ini sedikit lebih tinggi daripada efek mediasi psikologis, mengindikasikan betapa pentingnya konteks sosial bagi generasi milenial. Dalam Kerangka Teori TPB: Jalur mediasi sosial ini secara langsung merepresentasikan pembentukan norma subjektif (subjective norm-SN) dalam TPB. Literasi Keuangan Hijau memungkinkan individu untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna tentang ESG dan investasi hijau dengan keluarga, teman, dan komunitasnya. Interaksi ini membentuk dan memperkuat persepsi bahwa orang-orang penting di sekitar mereka (referen group) menyetujui dan mendukung tindakan investasi berkelanjutan. Pengaruh Komunitas, terutama yang difasilitasi media sosial dan forum online, menciptakan

lingkungan belajar bersama dan memberikan validasi sosial. Investor yang literat menjadi anggota yang lebih aktif dan dipercaya dalam komunitas ini, dan pada gilirannya, komunitas tersebut memberikan tekanan normatif dan dukungan yang konsisten untuk bertindak secara berkelanjutan. Pengaruh Komunitas, terutama yang difasilitasi media sosial dan forum online, menciptakan lingkungan belajar bersama dan memberikan validasi sosial. Investor yang literat menjadi anggota yang lebih aktif dan dipercaya dalam komunitas ini, dan pada gilirannya, komunitas tersebut memberikan tekanan normatif dan dukungan yang konsisten untuk bertindak secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Raut *et al.*, 2025; Zega & Satato, 2025). yang menekankan pengaruh kuat teman sebaya dan komunitas dalam keputusan investasi milenial. (Dinh & Xiao, 2025). juga menemukan bahwa norma sosial merupakan faktor signifikan dalam membentuk sikap terhadap investasi ESG.

#### 5.4 Peran Moderasi Karakteristik Demografis Investor Milenial

Analisis membuktikan bahwa Karakteristik Demografis (pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital) memoderasi secara signifikan hubungan antara GFL dan SIB ( $\beta = 0,119$ ;  $t = 3,663$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini menjawab bagian rumusan masalah yang menanyakan kondisi batas pengaruh literasi. Moderasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan (GFL) dan perilaku (SIB) tidak berlaku sama untuk semua orang, tetapi tergantung pada sumber daya dan konteks individu, yang pada akhirnya memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) dalam TPB. Pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan kognitif untuk memproses informasi ESG yang kompleks, memperkuat jalur dari literasi ke sikap dan PBC. Pendapatan dan pengalaman investasi yang lebih besar memberikan sumber daya finansial dan kepercayaan diri (PBC) untuk mengalokasikan modal pada instrumen baru dan mengatasi persepsi risiko. Akses digital yang baik memfasilitasi PBC dengan menyediakan platform yang mudah untuk mengakses informasi, produk, dan komunitas investasi hijau, sehingga mempermudah transformasi niat menjadi perilaku aktual. Hasil ini konsisten dengan (Gayatri & Kurniawan, 2024). yang menemukan bahwa akses dan kemudahan platform digital menjadi pendorong utama investasi pada generasi muda. (DAMAYANTI, 2025) dan (Usriyono & Wahyudi, 2023) juga menyoroti peran pendidikan dan pengalaman sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang matang.

### E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan pada investor milenial Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep keuangan berkelanjutan meliputi prinsip ESG, produk hijau, dan dampak lingkungan dapat secara langsung mendorong keputusan investasi yang bertanggung jawab secara ekologis.

Selain itu, studi ini berhasil mengungkap mekanisme mediasi ganda melalui faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, dan nilai lingkungan) serta faktor sosial (norma subjektif dan pengaruh komunitas). Kedua jalur ini memperkuat hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan, dengan faktor sosial menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor psikologis. Penelitian juga membuktikan bahwa karakteristik demografis seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital berperan sebagai variabel pemoderasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas literasi keuangan

hijau dalam mendorong investasi berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh konteks individu, sehingga pendekatan satu untuk semua tidak lagi relevan.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya program edukasi terintegrasi yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun nilai-nilai lingkungan dan memanfaatkan dinamika sosial melalui komunitas dan media digital. Di tingkat kebijakan, diperlukan regulasi yang mendukung transparansi informasi ESG, standardisasi pelaporan keberlanjutan, serta peningkatan aksesibilitas produk hijau bagi berbagai segmen demografis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris dan strategis bagi penguatan ekosistem keuangan berkelanjutan di Indonesia, sekaligus menegaskan peran investor milenial sebagai agen perubahan menuju pembangunan yang lebih hijau dan inklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Susanti, E., & Rana, J. A. S. (2024). Sustainable consumption in Indonesia: Health awareness, lifestyle, and trust among Gen Z and Millennials. *Environmental Economics*, 15(1), 82–96. [https://doi.org/10.21511/ee.15\(1\).2024.07](https://doi.org/10.21511/ee.15(1).2024.07)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azizah, U. S. Al, & Mulyono, H. (2020). Dataset on determinants of intention and investment behaviour amongst young Indonesian millennials. *Data in Brief*, 32, 106083. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106083>
- DAMAYANTI, R. M. (2025). Readiness for Digital Financial Transformation: The Case of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 19(1), 57–66. <https://doi.org/10.47836/ijeam.19.1.04>
- Damayanti, R. M., Utami, E. Y., & Pramesti, D. (2025). How parental education and financial savvy drive college students toward a green economy? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1438(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1438/1/012063>
- Dinh, V., & Xiao, J. J. (2025). Factors Associated With <sc>ESG</sc> Investment Attitude. *FINANCIAL PLANNING REVIEW*, 8(1). <https://doi.org/10.1002/cfp2.1201>
- Fadila, Goso, N., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda*. 6(April), 1633–1643.
- Gayatri, P. G., & Kurniawan, Y. (2024). Analysis of interest in using investment application platforms as a means of mutual fund investment among Gen Z and Gen Millennials. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 6051–6063. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3320>
- Kaur, M., & Dhiman, B. (2025). Performance Evaluation and Scientific Mapping in Sustainability-Focused Green Finance and Literacy. *Anuario Do Instituto de Geociencias*, 48, 1–14. [https://doi.org/10.11137/1982-3908\\_2025\\_48\\_63945](https://doi.org/10.11137/1982-3908_2025_48_63945)
- López Vázquez, B., Martínez-Gonzalo, J.-M., Gómez Olmedo, A. M., & Guevara Riera, M. F. (2025). Understanding sustainable investments: an empirical study of best-in-class mutual funds. *The Journal of Risk Finance*, 26(1), 78–97. <https://doi.org/10.1108/JRF-05-2024-0131>
- Luu, E., & Rubio, S. (2024). Millennial managers. *Corporate Governance: An International Review*, 32(4), 732–755. <https://doi.org/10.1111/corg.12564>

- Pant, P., & Mishra, K. K. (2024). *Behavioural Economics and the Rise of Sustainable Investments* (pp. 329–360). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9699-5.ch014>
- Parveen, S., Coccorese, P., Umer, M., & Tahir, A. H. (2025). Synergizing Financial Inclusion and Green Finance: Advancing Sustainable Development Goals 2030 and 2050 in Alignment With COP 29 Commitments. *Sustainable Development*, June. <https://doi.org/10.1002/sd.3553>
- Prasad Subedi, D., & Ram Bhandari, D. (2024). Impact of psychological factors on investment decisions in Nepalese share market: A mediating role of financial literacy. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 317–329. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.26](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.26)
- Rahmawati, R., & Salju, S. (2020). *Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Accounting Performance on Sustainable Business*. 132(AICMaR 2019), 16–20.
- Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2025). Millennial behavioral intentions toward socially responsible investment: an application of norm activation model in a developing country. *Journal of Global Responsibility*. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2024-0002>
- Singh, M., & Chouhan, N. (2024). Psychology meets finance: Unpacking behavioral factors in green investment trends. In *Neuromarketing's Role in Sustainable Finance* (pp. 39–56). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9117-4.ch003>
- Spytska, L. (2024). The influence of psychological factors on investment decision-making: Psychological features of economic relations formation. *Economics of Development*, 23(3), 56–68. <https://doi.org/10.57111/econ/3.2024.56>
- Taneja, S., Johri, A., Kumar, P., Chahal, B. P. S., & Ozen, E. (2024). Neuromarketing's Role in Sustainable Finance. In *Neuromarketing's Role in Sustainable Finance*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9117-4>
- Usriyono, E., & Wahyudi, S. (2023). THE INVESTMENT DECISION OF MILLENNIAL GENERATION: AN ANALYSIS USING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2), 8–14. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p1>
- Yucel, O., Celik, G., & Yilmaz, Z. (2023). Sustainable Investment Attitudes Based on Sustainable Finance Literacy and Perceived Environmental Impact. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22). <https://doi.org/10.3390/su152216026>
- Zega, S. H., & Satato, Y. (2025). Exploring Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions in Indonesian Capital Market. *Accounting and Finance Studies*, 5(1), 067–081. <https://doi.org/10.47153/afs51.13992025>